

PENGARUH BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4 C SISWA SD

Marta Sinurat⁽¹⁾,Sinta Simanjuntak⁽²⁾,Ivo Situmorang⁽³⁾,Roberta Sinaga⁽⁴⁾

Universitas Katolik St Thomas Medan

ekamartha582@gmail.com Bellvainharo@gmail.com ivomonica07@gmail.com
robertarepinasinaga96@gmail.com

ABSTRAK

Budaya Literasi membaca merupakan kegiatan yang wajib di tanamkan kepada siswa sejak dini. Pembelajaran saat ini disebut sebagai pembelajaran abad 21 yang dimana menekankan pada kecakapan literasi komunikasi, berfikir kritis, dan kemampuan menguasai teknologi informasi. Adanya budaya literasi sangat membantu para siswa dalam mempengaruhi keterampilan 4C. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya literasi pada keterampilan AC dan mengetahui tingkat keterampilan 4C dalam budaya literasi di SD Swasta St Thomas 2 Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik di mana melalui proses pengumpulan data, reduksi data penyajian data, verifikasi data/ kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi yang sudah berjalan berlangsung efektif budaya literasi membuat para siswa mempunyai keterampilan 4C (komunikasi,kolaborasi,pemikiran kritis, dan kreativitas) yang baik.

Kata kunci: Keterampilan 4C, Budaya literasi

ABSTRACT

Reading Literacy Culture is an activity that must be instilled in students from an early age Current learning is referred to as 21st century learning which emphasizes communication literacy skills, critical thinking, and the ability to master information technology. The existence of a literacy culture is very helpful for students in influencing 4C skills. Therefore, this study aims to analyze the effect of literacy culture on AC skills and to determine the level of 4C skills in literacy culture at St Thomas 2 Medan Private Elementary School. This research method uses a quantitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation data analysis used are source triangulation and triangulation techniques where through the process of data collection, data reduction data presentation, data verification / conclusions. The results showed that the implementation of a literacy culture that has been running effectively has made students have good 4C skills (communication, collaboration, critical thinking, and creativity).

Keywords: 4C skills, literacy culture

PENDAHULUAN

Membaca ialah suatu kegiatan yang urgen dalam pembelajaran, sesuai dengan definisi literasi sebagai upaya untuk menyerap informasi tertulis. Membaca memungkinkan kita untuk menambah wawasan dan berpikir kritis. Membaca membuat kita tetap terinformasi tentang berita, peristiwa, dan kejadian serta memberi tahu kita tentang ilmu pengetahuan serta perubahan yang terjadi disekitar kita termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak sekolah dasar, hal ini perlu dibiasakan. Kegiatan pembiasaan merupakan proses membiasakan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan dalam kaitannya dengan metode pembelajaran, pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk siswa agar memiliki kebiasaan berpikir dan terbiasa dengan membaca (Muttaqin & Rizkiyah, 2022).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi siswa di setiap sekolah, perlu ditanamkan budaya membaca dan menulis. Tujuan dari budaya literasi yaitu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dan diharapkan dapat memberikan ilmu (cakrawala) peserta didik. Program literasi ini dilaksanakan dengan harapan agar siswa tidak akan pernah merasa kekurangan pengetahuan, mereka akan mengembangkan kecintaan terhadap membaca, dan pada akhirnya siswa akan selalu mendapatkan pengetahuan baru, sehingga dapat memicu wawasan yang lebih luas karena selalu memperoleh pengetahuan baru Kamardana et Al (2021).

Kendala kurangnya budaya literasi adalah jenis dan jumlah buku di perpustakaan sekolah, lingkungan sekolah yang kurang mendukung untuk kegiatan literasi yang berkelanjutan dan kelalaian siswa dalam melakukan

kegiatan literasi sejalan dengan penelitian oleh (Amri & Rochmah, 2021).

Keterampilan 4C merupakan keterampilan yang penting bagi siswa saat ini karena bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah; dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resti dan Rendi (2018), karena kurangnya komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, keterampilan 4C dinyatakan sangat penting bagi siswa. dinyatakan sangat penting bagi siswa. Ida Bagus PA (2019) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keterampilan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan dapat mengantarkan seseorang menuju kesuksesan dalam hidup.

BAHAN DAN METODE

Dalam melakukan pengamatan yang berjudul Pengaruh Budaya Literasi Membaca Dalam meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. Peneliti mempersiapkan beberapa bahan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengamatan yang akan dilakukan didalam kelas, Bahan tersebut yaitu Modul Ajar / RPP, Media Pembelajaran, Alat Peraga, LKPD Individu / Kelompok, serta Angket untuk mendapatkan data hasil penelitian yang dilakukan. Adapun sarana yang mendukung proses pembelajaran yaitu laptop, proyektor/infokus.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (mixed methods), yaitu pendekatan yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Menurut Creswell (2014: 14), pendekatan campuran adalah proses pengumpulan, analisis, dan penggabungan data kuantitatif dan

kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi untuk memahami masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori sekuensial (explanatory sequential), yaitu metode yang mengutamakan data kuantitatif sebagai data utama, kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif sebagai data tambahan untuk menjelaskan atau menguatkan hasil data kuantitatif. Menurut Creswell (2014: 15), metode eksplanatori sekuensial terdiri dari dua fase, yaitu:

1. Fase pertama : menungmpulkan dan menganalisis data kuantitatif.
2. Fase kedua : mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif berdasarkan hasil data kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 sampai kelas 6 SD St. Thomas Medan yang berjumlah 224 siswa, untuk mengambil sampel dari populasi penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling, maka populasi yang digunakan adalah siswa kelas 4 yang mewakili siswa kelas 3 sampai kelas 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara pada siswa dan pemberian soal individu dalam bentuk pilihan ganda berdasarkan cerita yang disajikan berjumlah 15 butir dan soal kelompok yang berjumlah 5 butir dalam bentuk cerita pendek pada siswa SD Santo Thomas 2 Medan khususnya pada siswa kelas 4B. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan budaya literasi membaca sebelum dan sesudah pembelajaran yang berlangsung didalam Kelas dan

pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan 4C siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat pentingnya pendidikan di era Globalisasi, sekolah memiliki peran penting sebagai tempat memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa (Triyanto, Fauziah, & Hadi, 2019) untuk mengembangkan wawasan siswa. Hal ini dapat diwujudkan apabila kegiatan pembelajaran di sekolah mampu mendukung terbentuknya siswa yang memiliki budaya literasi untuk membentuk karakter serta wawasan yang luas.

Perencanaan pengembangan budaya literasi diwujudkan dengan cara salah satunya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana (Saadati & Sadli, 2019). Adanya sarana perpustakaan berfungsi sebagai pusat informatif, sehingga perpustakaan perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sebagai pusat sumber informasi.

Hasil observasi dan wawancara tentang budaya literasi di Sekolah SD St Thomas 2 Medan yaitu siswa di kelas 4B sangat suka membaca. Tetapi masih terdapat Siswa yang tidak suka membaca dengan alasan bosan dan bahasa buku yang monoton. Pada proses belajar mengajar yang dilakukan diharapkan siswa melakukan pembiasaan literasi membaca sebelum kegiatan belajar maka siswa-siswi diwajibkan untuk membaca buku terlebih dahulu selama 10 menit. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa dengan senang dan khidmat membaca buku. Dalam Proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk berani dalam hal diskusi dan memberikan pendapatnya, maka dari itu siswa-siswi diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk melatih mental dan keberanian siswa-siswi. Budaya literasi yang dikembangkan ditujukan untuk

melakukan kebiasaan berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah, mampu berkomunikasi, serta dapat berkolaborasi. Yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya (Mursalim, 2017) yang dimana semakin meningkatkan minat baca dan tulis peserta didik. Salah satu bentuk pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan keterampilan 4C (critical thinking, creative, collaborative, dan commnicative) (Putra, & Nurlizawati: 2019) yaitu melalui kegiatan budaya literasi yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan pemberian soal cerita dan wawancara Budaya literasi yang terdapat di sekolah terdapat kemampuan 4C tersebut pada para siswa. Selain itu, terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap hasil belajar peserta didik (Meilani, Dantes, & Tika, 2020).

Tabel 1.1

Kategori	Keterangan
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	100
Jumlah siswa yang tuntas	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
Rata-rata	78,41
Presentase Ketuntasan	88%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata - rata tingkat literasi membaca siswa kelas 4B SD St Thomas 2 Medan adalah 78,4 dengan jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. ditinjau dari KKM yaitu 65. Dari jumlah 27 siswa yang hadir terdapat 3 orang yang tidak tuntas dan 24 mendapatkan nilai tuntas.

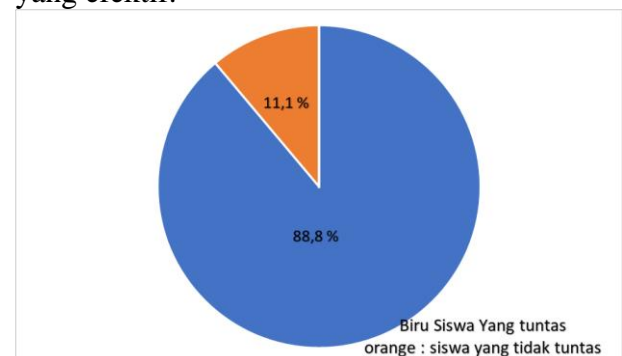
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

- $PK = \frac{24}{27} \times 100\%$ (siswa tuntas)
= 88,8 %
- $PK = \frac{3}{27} \times 100\%$ (tidak tuntas)
= 11,1 %

Dari data yang diterima peneliti menjelaskan nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki literasi baca yang baik, hasil belajar yang didapat membuktikan bahwa melalui budaya literasi meningkatkan keterampilan 4C.

Dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan baik individu maupun kelompok berdasarkan pengamatan dan nilai yang diperoleh siswa menunjukan terjalannya kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, serta kolaborasi yang efektif.



Gambar 1.1 Diagram Lingkaran

Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 B

Data yang diterima peneliti dari diagram lingkaran, bahwa persentase Siswa Kelas 4 SD memiliki literasi membaca yang efektif, dimana terdapat dalam diagram lingkaran tersebut, yang Tuntas ada 88,8% dan siswa yang tidak

tuntas 11,1 % dan diketahui bahwa meningkatnya keterampilan 4C dapat dipengaruhi oleh literasi membaca.

Tabel Persentase Keterampilan 4C
Siswa Kelas 4 B

Kategori	Keterangan
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Jumlah siswa yang tuntas	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
Rata-rata	81,4
Presentase Ketuntasan	80 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata keterampilan 4C siswa kelas 4B SD St Thomas 2 Medan adalah 81,4 dengan jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil miniriset yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi yang sudah berjalan berlangsung efektif dalam meningkatkan keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) siswa. Penerapan budaya literasi bagi siswa sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan siswa sesuai abad 21.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Peneliti mengucapkan Terimakasih kepada pihak sekolah SD St Thomas 2 Medan yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan miniriset.
2. Peneliti juga mengucapkan Terimakasih kepada Siswa - siswi kelas 4B SD St Thomas 2 Medan berkat ketersediaan anak-anak semua Peneliti mendapatkan data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 54–61.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>

- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>